

**Pandangan Anggota Rohis SMA Tentang Radikalisme Agama
(Studi Komparatif Rohis SMA Labschool Jakarta dan SMKN 26 Jakarta)**

Dirana Sofiah Suryaningrum
Universitas Negeri Jakarta
dirana_sofiah@yahoo.com

Mushlihin
Universitas Negeri Jakarta
farhiin_mdn@yahoo.com

Andy Hadiyanto
Universitas Negeri Jakarta
abunayeera@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to describe and analyze the views of Rohis Members in SMA on Religious Radicalism (Comparative Study Rohis SMA Labschool Jakarta and SMK 26 Jakarta). The method used in this research is descriptive analysis. This study uses the theory of Agus SB and Armahedi Mahzar of understanding religious radicalism and the factors that cause radicalism to happen, namely, absolutism, exclusiveness, fanaticism, extremism and agresivism.

Based on the results of this study, it can be concluded that 75% of the members of Rohis in SMA Labschool Jakarta believes that religious radicalism is an extreme and superficial understanding of the Islamic religion with the teachings of Islam by a way of coercion or force while 68% of the members of Rohis in SMK 26 Jakarta agree with the statement. While the view that radical Islam is a deep and fundamental understanding of the Islamic religion and fight for Islam teaching peacefully produces an agreement with the percentages on SMK 26 Jakarta 41% higher than the percentage of SMA Labschool Jakarta by 4%. Broadly speaking, the characteristics of radical Islam in the view of the members of Rohis in SMK 26 Jakarta is dominated by fanaticism with 55% and the views of the members of Rohis in SMA Labschool Jakarta is generally dominated by absolutism, fanaticism and exclusiveness by 46%. The members of Rohis' views of the religious radicalism need to be further deepened with the knowledge of the causes of radicalism and the de-radicalization efforts. So Rohis could be referable to de-radicalise School.

Keywords: View of radicalism, Religious radicalism, Rohis

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis Pandangan Anggota Rohis SMA Tentang Radikalisme Agama (Studi Komparatif Rohis SMA Labschool Jakarta dan SMKN 26 Jakarta di Rawamangun). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis.

Penelitian ini menggunakan teori Agus SB dan Armahedi Mahzar tentang pengertian radikalisme agama dan faktor-faktor yang menyebabkannya yaitu, absolutisme, eksklusivisme, fanatisme, ekstremisme dan agresivisme.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 75% pengurus Rohis SMA Labschool Jakarta berpandangan bahwa radikalisme agama adalah suatu

pemahaman agama Islam yang dangkal dan ekstrem dengan memperjuangkan ajaran Islam melalui jalan pemaksaan atau kekerasan sedangkan pengurus Rohis SMKN 26 Jakarta 68% menyetujui pernyataan tersebut. Sedangkan pandangan bahwa radikalisme agama Islam adalah suatu pemahaman agama Islam dengan beragama yang mendalam dan mendasar serta memperjuangkan ajaran Islam secara damai menghasilkan persetujuan dengan persentase pada SMKN 26 Jakarta 41% lebih tinggi dibandingkan dengan persentase SMA Labschool Jakarta yaitu 4%. Secara garis besar karakteristik islam radikal dalam pandangan pengurus Rohis SMKN 26 Jakarta didominasi oleh fanatisme dengan sebesar 55% dan pandangan pengurus Rohis SMA Labschool Jakarta secara garis besar didominasi oleh absolutisme, fanatisme, dan eksklusivisme yaitu sebesar 46%. Pandangan pengurus Rohis mengenai radikalisme agama perlu lebih diperdalam dengan pengetahuan penyebab munculnya radikalisme dan upaya upaya deradikalisasi. Sehingga Rohis dapat dijadikan acuan dalam deradikalisasi di Sekolah.

Kata kunci: Pandangan, Radikalisme agama, Rohis

A. Pendahuluan

Penyebaran radikalisme agama di sekolah dapat dilihat dari fenomena sosial ketika guru mengajarkan kepada murid untuk tidak menghormat bendera Merah Putih saat upacara bendera. Selain dari itu dapat diketahui dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Lembaga Kajian Islam dan Perdamaian (LaKIP) Jakarta dilakukan antara Oktober 2010 hingga 2011 terhadap guru PAI dan siswa (SMP dan SMA) di Jabodetabek bahwa 49 % siswa setuju dengan aksi radikalisme demi agama. Serta riset yang dilakukan Center for Religious and Cross-Cultural Studies Universitas Gadjah Mada dan Lembaga Kajian Islam dan Sosial (LKIS) Yogyakarta dalam Politik Ruang Publik Sekolah (2011), bahwa di Yogyakarta terdapat beberapa Sekolah Menengah Atas (SMA) yang memiliki kecenderungan keras (radikal) dalam memahami keagamaan yang selama ini dianut. Survei menunjukkan 84,4 % siswa setuju diberlakukannya syariat Islam, sementara 25,8 % menganggap Pancasila tidak lagi relevan sebagai dasar negara, survei dilakukan di 59 sekolah swasta dan 41 sekolah negeri. Semua hasil dari penelitian dari beberapa lembaga patut di waspadai. Jika persetujuan siswa terhadap tindakan radikal itu dibiarkan, bisa jadi akan mengakibatkan mereka memiliki kepribadian yang suka berbuat kekerasan sebagai cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan.

Informasi di atas dapat memperlihatkan bahwa radikalisme tidak hanya ada pada kalangan dewasa bahkan kalangan mudapun dapat mempunyai paham radikal. Kelompok radikalisme keagamaan dapat masuk secara aktif mengkampanyekan pahamnya dan memperluas jaringannya melalui aktivitas keIslaman di sekolah dengan mendominasi ruang publik seperti menjadi pengurus OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) dan Unit

Kerohanian Islam (Rohis). OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) sebuah organisasi resmi milik sekolah menengah dan mendominasi kegiatan keIslaman. OSIS dan Rohis merupakan suatu titik yang dapat dipengaruhi pola pemikirannya dengan latar belakang siswa yang masih mempunyai semangat yang menggebu-gebu dan sedang pencarian jati diri.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk mengetahui pandangan anggota Rohis tentang radikalisme agama di dua sekolah yang berlatar belakang berbeda yaitu SMA Labschool Jakarta yang merupakan sekolah umum swasta dan SMKN 26 Jakarta. Agar SMA Labschool Jakarta dan SMKN 26 Jakarta bisa memperbaiki kekurangannya yang akan berdampak pada sekolah itu sendiri.

Penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis Pandangan Anggota Rohis SMA Tentang Radikalisme Agama (Studi Komparatif Rohis SMA Labschool Jakarta dan SMKN 26 Jakarta di Rawamangun). Dengan pembahasan yang lebih dalam mengenai karakteristik islam radikal, penyebab munculnya radikalisme agama, dan deradikalisasi menurut pengurus Rohis tersebut.

B. Kajian Teori

1. Radikalisme Agama

Penelitian ini didasarkan pada dua teori. Pertama, peneliti menggunakan teori dari Agus SB yang menyatakan bahwa Radikalisme adalah konsep netral dan tidak bersifat peyoratif (melecehkan). Karena perubahan yang bersifat radikal bisa dicapai melalui cara damai dan persuasif, tetapi bisa juga dengan kekerasan. Radikalisme pada dasarnya mempunyai makna netral bahkan dalam studi filsafat jika seseorang mencari kebenaran harus sampai kepada akarnya. Namun ketika radikalisme dibawa ke wilayah terorisme, maka radikalisme memiliki konotasi negatif. Radikalisme memiliki makna militanis yang dikaitkan dengan kekerasan yang kemudian dianggap antisosial. Makna radikalisme tidak tunggal, tapi bergantung pada konteksnya.

Dalam konteks terorisme, maka radikalisme jelas merupakan kekerasan. Namun dalam konteks pemikiran atau gagasan, radikalisme bukan merupakan kekerasan, sehingga tidak menjadi persoalan sejauh tindak diikuti oleh tindak kekerasan. Kedua, yaitu menggunakan teori Armahedi Mahzar yang menyatakan bahwa suatu sikap akan muncul dari pemikiran dan pandangan yang menjadi dasar tumbuhnya gerakan radikalisme atas nama agama, yaitu :

- (1) Absolutisme adalah pandangan etika bahwa tindakan tertentu adalah benar atau salah secara mutlak, absolutisme merupakan suatu bentuk kesombongan intelektual.
- (2) Eksklusivisme adalah paham yang mempunyai kecenderungan untuk memisahkan diri dari masyarakat, eksklusivisme merupakan kesombongan sosial.
- (3) Fanatisme adalah paham atau perilaku yang menunjukkan ketertarikan terhadap sesuatu secara berlebihan, fanatisme merupakan suatu kesombongan emosional,
- (4) Ekstrimisme adalah suatu sikap keras mempertahankan pendirian dengan berbagai cara walaupun melanggar ketentuan-ketentuan dasar negara yang menyebabkan berlebihan dalam bersikap, dan
- (5) Agresivisme adalah suatu perilaku yang berlebihan-lebihan dalam melakukan tindakan fisik.

Kelima hal tersebut harus dipraktekkan manusia dalam pola yang seimbang, sebab ketidakseimbangan diantara akan melahirkan problem tersendiri bagi umat beragama, hal yang tidak ada pada absolutisme, eksklusivisme, fanatisme, ekstrimisme, dan agresivisme yang terlalu rendah dari umat beragama tertentu bisa menjebak mereka ke dalam pengaburan makna ajaran agama, mereka juga akan melemah karena dalam situasi ini orang terkadang tidak lagi bangga dengan agama yang mereka peluk.

Agama bisa saja akhirnya hanya menjadi sekedar ritual karena agama yang bersangkutan sama derajat dan kebenarannya dengan agama lainnya yang ada. Sebaliknya, Absolutisme, eksklusivisme, fanatisme, ekstrimisme, dan agresivisme yang berlebihan juga akan melahirkan sikap permusuhan terhadap pemeluk agama lain. Inilah yang juga terkadang menjadi biang lahirnya truth claim (klaim kebenaran) yang selanjutnya akan memandang penganut agama lain sebagai musuh sehingga melahirkan arogansi sosial, terutama ia menjadi mayoritas.

2. Rohis

Rohis berasal dari kata "Rohani" dan "Islam", yang berarti sebuah lembaga untuk memperkuat keIslaman. Rohis (Kerohanian Islam) adalah suatu organisasi pemberdayaan siswa setelah OSIS khusus dibidang keagamaan yang bertanggung jawab terhadap kegiatan perbedayaan rohani bagi siswa. Rohis mempunyai dasar yang utama yaitu pembinaan akhlak dan kualitas agama yang lurus dan baik. Rohani Islam (Rohis) merupakan sebuah Organisasi Ekstra Keagamaan dengan menaungi pelajar yang berlatar belakang agama Islam dan merupakan Sub dari kegiatan OSIS. Pada awalnya, Rohis merupakan sebuah kegiatan untuk menunjang materi pelajaran pendidikan agama Islam, yang kemudian berkembang menjadi sebuah bentuk kegiatan yang bersifat Islami. Tidak hanya menunjang

materi Pendidikan Agama Islam, tapi juga berisi tentang materi-materi yang bersifat aplikatif

C. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif Analisis. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian dilakukan di SMA Labschool Jakarta dan SMKN 26 Jakarta, kecamatan Rawamangun, Pada bulan Maret sampai dengan Mei 2016 . Penelitian ini terdiri dari beberapa tahap yaitu :

1. Penelitian diawali dengan melakukan observasi melalui pengamatan langsung untuk mengetahui Pandangan Anggota Rohis SMA Tentang Radikalisme Agama (Studi Komparatif Rohis SMA Labschool Jakarta dan SMKN 26 Jakarta di Rawamangun), dan melakukan observasi dengan mewawancarai 2 informan anggota roh is masing-masing sekolah.
2. Proses penelitian dilanjutkan menggunakan kuesioner kepada seluruh pengurus Rohis SMKN 26 Jakarta yang berjumlah 22 orang dan pengurus roh is SMA labschool jakarta yang berjumlah 28 orang. Kemudian dilakukan wawancara secara mendalam kepada Pembina Rohis, guru PAI, Kepala sekolah, Pengurus Inti Rohis, dan perwakilan staf pada setiap departemen ataupun divisi sebagai data pendukung dengan pernyataan dan pertanyaan yang sebelumnya di validasi Ahli oleh dosen Ahli materi dan metode terlebih dahulu .
3. Selama proses penelitian, peneliti diberikan suatu data yang akan mendukung informasi penelitian serta dokumentasi kegiatan-kegiatan Rohis selama penelitian. dan kemudian hasil dari penelitian di analisis dan disusun laporan penelitian sesuai sistematika penulisan yang sudah ditentukan

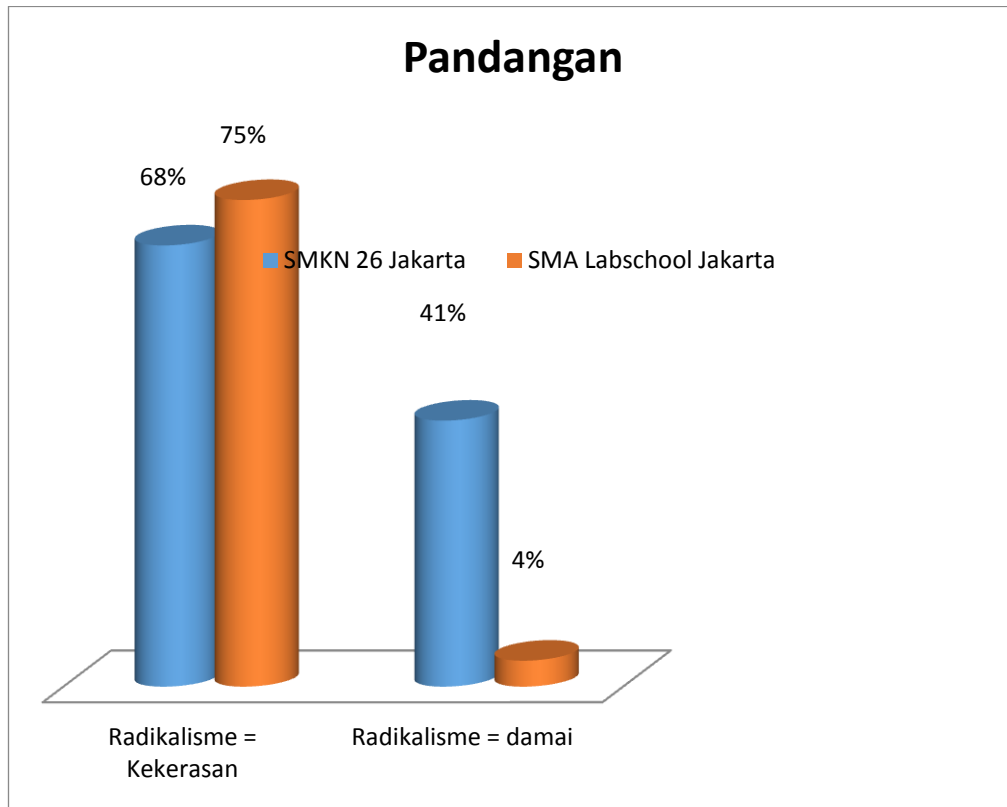
D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa: 75% pengurus Rohis SMA Labschool Jakarta berpandangan radikalisme agama Islam adalah suatu pemahaman agama Islam yang dangkal dan ekstrem dengan memperjuangkan ajaran Islam melalui jalan pemaksaan atau kekerasan sedangkan pengurus Rohis SMKN 26 Jakarta yaitu 68%,

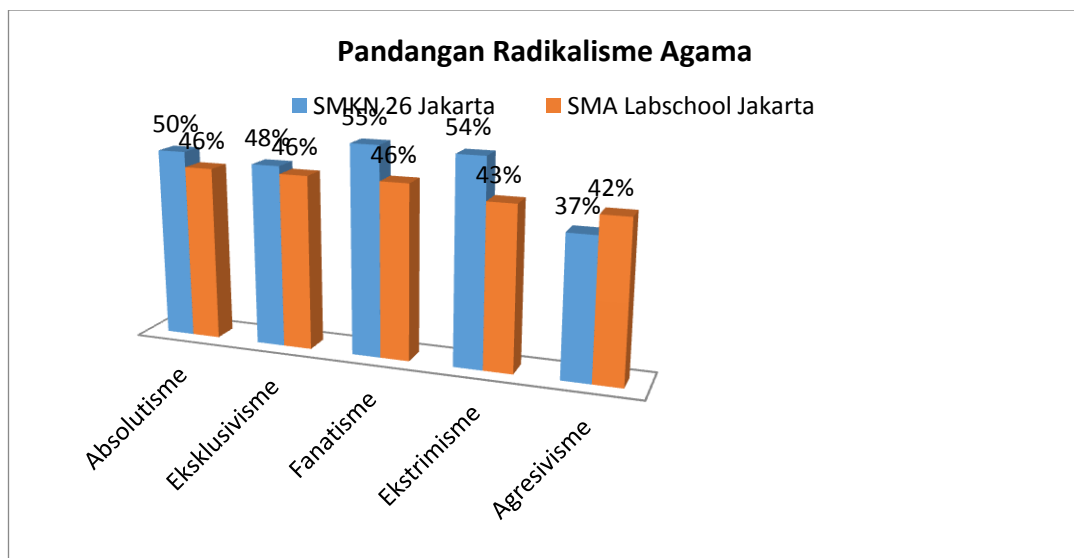
Sedangkan sebaliknya 41% pengurus Rohis SMKN 26 Jakarta berpandangan bahwa radikalisme agama Islam adalah suatu pemahaman agama Islam dengan beragama yang

mendalam dan mendasar serta memperjuangkan ajaran Islam secara damai sedangkan pengurus Rohis SMA Labschool Jakarta yaitu 4%.

Gambar 1. Pandangan Radikalisme Menurut Rohis SMA Labschool Jakarta dan SMKN 26 Jakarta



Gambar 2. Pandangan Radikalisme Agama Menurut Rohis SMA Labschool Jakarta dan SMKN 26 Jakarta



Untuk mengelaborasi pandangan pengurus Rohis mengenai radikalisme agama lebih dalam maka akan dibahas 3 point berikut ini :

1. Karakteristik Islam Radikalisme

Secara garis besar karakteristik islam radikal dalam pandangan pengurus Rohis SMKN 26 Jakarta didominasi oleh fanatisme dengan sebesar 55% dan pandangan pengurus Rohis SMA Labschool Jakarta secara garis besar didominasi oleh absolutisme, fanatisme, dan eksklusivisme yaitu sebesar 46%. Absolutisme yang mengarahkan kepada radikal menurut pengurus Rohis SMA labschool Jakarta adalah Islam radikal adalah kekerasan yang mengakibatkan hilangnya nyawa orang lain. Dan menurut pengurus Rohis SMK 26 Jakarta adalah syariat Islam menjadi dasar NKRI, menggantikan pancasila. Kemudian Islam adalah ideologi final dalam mengatur kehidupan individual dan politik ketatanegaraan, lalu perhatian hanya fokus pada teks Al-Qur'an dan hadist, dan sangat berhati-hati untuk menerima segala budaya non asal Islam (budaya Timur Tengah) dan tradisi lokal karena bid'ah. Serta pandangan bahwa kelompok radikal akan mengedepankan akal, dengan kontradiksi antara teks dengan akal.

Pandangan eksklusivisme menurut pengurus Rohis SMKN 26 Jakarta dan SMA Labschool Jakarta dapat dilihat ketika seseorang mengikuti ajaran Islam dari ustad kepercayaannya saja dan Jihad identik dan dapat dilakukan dalam bentuk tindakan kekerasan

Fanatisme yang mengarahkan kepada radikal menurut pengurus Rohis SMA labschool Jakarta adalah kebenaran dan keselamatan hanya ada pada agama Islam dan Agama yang diridhoi oleh Allah hanyalah Islam dan fanatisme yang mengarahkan kepada radikal menurut pengurus Rohis SMK 26 yaitu sama, hanya saja yang membedakan adalah pandangan bahwa menolak ideologi Non-Timur Tengah termasuk ideologi Barat, seperti demokrasi, sekularisme dan liberalisme. Segala peraturan yang ditetapkan harus merujuk pada Al-Qur'an dan hadist. Namun pandangan mereka mengenai kebenaran dan keselamatan hanya ada pada agama Islam dan Agama yang diridhoi oleh Allah hanyalah Islam adalah suatu pandangan atas pribadi mereka sendiri tanpa menyalahkan agama orang lain. Sehingga fanatisme yang berpendapat bahwa agamanyalah yang paling benar sedangkan agama orang lain salah dengan disertai cacian dan makian akan mengarahkan seseorang untuk melakukan tindakan yang radikal.

Agresivisme yang mengarahkan kepada radikal menurut pengurus Rohis SMA labschool Jakarta dan pengurus Rohis SMK 26 yaitu sama, yaitu Islam radikal membuat citra agama Islam menjadi negatif. dimana pernyataan tersebut merupakan suatu hal yang

hampir semua orang pahami. Selain pernyataan tersebut Agresivisme yang mengarahkan kepada radikal menurut pengurus Rohis SMA labschool Jakarta dan pengurus Rohis SMK 26 adalah Menyalahi aturan yang ada, apabila aturan tersebut tidak sesuai dengan keinginan mereka.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pandangan hampir semua pengurus Rohis SMKN 26 Jakarta dan pengurus Rohis SMA Labschool Jakarta sudah tepat, namun masih ada beberapa pengurus yang masih keliru dengan pemahaman mereka mengenai radikalisme agama. kekeliruan itu masih berupa wacana dengan adanya pemikiran untuk mendirikan negara islam, kekhalifahaan islam, tanpa menggunakan kekerasan terbuka. Sehingga masih dapat di luruskan pemikiran dan pandangan mereka mengenai radikalisme agama lebih dalam, termasuk memberikan pengetahuan tentang penyebab munculnya radikalisme dan upaya upaya deradikalisasi.

Tabel 1 : Pandangan Karakteristik Islam Radikal Absolutisme

Karakteristik Islam Absolutisme	SMA Labschool Jakarta	SMKN 26 Jakarta
Islam radikal ajaran Islam secara murni	17%	23%
Islam radikal adalah kekerasan yang mengakibatkan hilangnya nyawa orang lain	71%	50%
Agama Islam yang membenarkan cara perjuangan kelompok radikal	13%	19%
Kelompok Islam radikal menimbulkan ketidaktentraman warga	79%	77%
Terorisme adalah kekerasan yang tidak mengakibatkan hilangnya nyawa orang lain	7 %	9%
Syariat Islam menjadi dasar NKRI, menggantikan pancasila.	54%	91%
Islam ideologi final dalam mengatur kehidupan individual dan politik ketatanegaraan	59%	100 %
Perhatian hanya fokus pada teks Al-Qur'an dan hadist, dan sangat berhati-hati untuk menerima segala budaya non asal Islam (budaya Timur Tengah) dan tradisi lokal karena bid'ah.	55%	100%
Mengedepankan teks Al-Quran dengan kontradiksi antara teks dengan akal.	21%	59%
Mengedepankan akal, dengan kontradiksi antara teks dengan akal	29%	91%
Mengedepankan hukum Islam tekstual dari pada hal-hal yang rasional	46%	37%

Tabel 2 : Pandangan Karakteristik Islam Radikal Eksklusivisme

Karakteristik Islam Eksklusivisme	SMA Labschool Jakarta	SMKN 26 Jakarta
Mengikuti ajaran Islam dari segala sumber	87%	73%
Mengikuti ajaran Islam dari ustad kepercayaan saja	13%	9%
Jihad identik dan dapat dilakukan dalam bentuk tindakan kekerasan	5%	17%
Berdiskusi dan bersosialisasi dengan orang lain	91%	96%

Tabel 3 : Pandangan Karakteristik Islam Radikal Fanatisme

Karakteristik Islam Fanatisme	SMA Labschool Jakarta	SMKN 26 Jakarta
Menolak ideologi Non-Timur Tengah	25%	91%
semua agama benar dan sama	21%	9%
kebenaran dan keselamatan hanya ada pada agama Islam	96%	100%
Agama yang diridhoi oleh Allah hanyalah Islam	100%	100%
Masyarakat yang ada di Indonesia hanya masyarakat yang beragama Islam saja	-	14%

Tabel 4 : Pandangan Karakteristik Islam Radikal Ekstrimisme

Karakteristik Islam Ekstrimisme	SMA Labschool Jakarta	SMKN 26 Jakarta
Penganut agama lain adalah orang yang kafir dan merupakan jalan yang salah	79%	86%
Syiah termasuk agama Islam	8%	14%
Hanya boleh bersatu dengan manusia yang seiman	17%	41%

Menghukumi orang yang tidak melaksanakan perbuatan sunnah.	-	-
--	---	---

Tabel 5 : Pandangan Karakteristik Islam Radikal Agresivisme

Karakteristik Islam Agresivisme	SMA Labschool Jakarta	SMKN 26 Jakarta
Islam radikal membuat citra agama Islam menjadi negatif	88%	91%
Menyatukan pendapat dengan cara halus namun tidak berpengaruh, maka cara yang keras/kasar akan di perlukan.	16%	5%
Membuat suatu perubahan hendaknya langsung dilaksanakan tanpa ada musyawarah terlebih dahulu	10%	-
Menyalahi aturan yang ada, apabila aturan tersebut tidak sesuai dengan keinginan mereka	38%	14%
Mengutamakan penggunaan kekerasan untuk melawan suatu tindak kejahatan.	21%	9%

2. Penyebab Munculnya Paham Radikalisme

Menurut pengurus Rohis SMA Labschool Jakarta dan SMKN 26 Jakarta radikalisme agama muncul dikarenakan pemahaman seseorang terhadap agama Islam yang ramatan lil a'lamn yang kurang mendalam, Kesalahpahaman dalam memahami agama, klaim kebenaran atas (tafsir) agama oleh kelompok-kelompok keagamaan tertentu.

3. Upaya Deradikalisasi Agama di Sekolah

a. Pengurus Rohis

Kegiatan yang dilakukan dalam meenangkal radikalisme agama agar tidak mempengaruhi Rohis ataupun sekolah, menurut kedua sekolah adalah dengan mentolerir perbedaan pendapat dan belajar agama berdasarkan individu masing-masing, sehingga belum ada program khusus. Kemudian mengaktifkan kembali mentoring dengan menambahkan materi tentang radikalisme agama dengan baik dan memperdalam pengetahuan agama pengurus Rohis dibantu dengan pakarnya langsung dari sekolah.

b. Sekolah

Belum ada kegiatan upaya deradikalisasi yang di lakukan secara khusus di SMKN 26 Jakarta dan SMA Labschool Jakarta, masih dilakukan secara komprehensif. Sehingga dengan adanya pendapat mengenai bagaimana munculnya doktrin radikaliisme agama,

maka Rohis SMKN 26 Jakarta dan SMA Labschool Jakarta harus menguatkan kembali sistem dan program-program Rohis menjadi lebih baik.

E. Kesimpulan

75% pengurus Rohis SMA Labschool Jakarta berpandangan bahwa radikalisme agama adalah suatu pemahaman agama Islam yang dangkal dan ekstrem dengan memperjuangkan ajaran Islam melalui jalan pemaksaan atau kekerasan sedangkan pengurus Rohis SMKN 26 Jakarta 68% menyetujui pernyataan tersebut. Sedangkan pandangan bahwa radikalisme agama Islam adalah suatu pemahaman agama Islam dengan beragama yang mendalam dan mendasar serta memperjuangkan ajaran Islam secara damai menghasilkan persetujuan dengan persentase pada SMKN 26 Jakarta 41% lebih tinggi dibandingkan dengan persentase SMA Labschool Jakarta yaitu 4%. Secara garis besar karakteristik islam radikal dalam pandangan pengurus Rohis SMKN 26 Jakarta didominasi oleh fanatisme dengan sebesar 55% dan pandangan pengurus Rohis SMA Labschool Jakarta secara garis besar didominasi oleh absolutisme, fanatisme, dan eksklusivisme yaitu sebesar 46%. Pandangan pengurus Rohis mengenai radikalisme agama perlu lebih diperdalam dengan pengetahuan penyebab munculnya radikalisme dan upaya upaya deradikalisasi. Sehingga Rohis dapat dijadikan acuan dalam deradikalisasi di Sekolah.

F. Referensi

- A, Kruege. & Maleckova, J. 2003. *Education, Poverty and Terrorism: Is There a Causal Connection* : Journal of Economic Perspectives.
- Adriansyah. Radikalisme Agama. <http://suaramerdeka.com/harian0708/13/na , ' ;ol.html>.
di akses 18 November 2015
- A'la, Abd. 2014. *Jahiliyah Kontemporer Dan Hegemoni Nalar Kekerasan*. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta.
- Akmaliyah Muhammad, Wahyu dkk. 2013 *Anak Muda, Radikalisme, Budaya Populer*. Jakarta: MAARIF Institute For Culture and Humanity.
- Ali, Syu'aibi dan Gills Kibil. 2004. *Meluruskan Radikalisme Islam, Cet. I*. Ciputat: Pustaka Azhary
- Al-Qurtuby, Sumanto dan Sahal Mahfudh. 2007. *Era Baru Fiqih Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Cermin.
- Anonim. *Hakikat Pandangan, Tersedia*: http://eprints.uny.ac.id/8728/2/bab2%20%2005601244_014.pdf. Diakses 27 Maret 2016.

- Arifah rahmawati, Umu. 2014. *Deradikalisasi Pemahaman Agama dalam Pemikiran yusuf Qardhawi ditinjau dari Perspektif Pendidikan Agama islam*. Yogyakarta: Laporan Penelitian, Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan.UIN Sunan Kalijaga
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Artikata.com. *Definisi Pandangan*. Tersedia : <http://artikata.com/arti-372989-pandangan.html>, Diakses pada 27 Maret 2016.
- Astuti,Ririn. 2010. *Peran ROHIS dalam Membentuk Perilaku Agama Keagamaan Siswa di SMAN 1 Godean Sleman Yogyakarta*. Yogyakarta:Skripsi Gelar Sarjana Pendidikan Islam UIN Yogyakarta.
- Ati, Hasni. 2010. *Jurnal Radikalisme dalam Pembelajaran PAI*. Yogyakarta: Logung Pustaka.
- Ayu, Dinda. 2011. *Fanatisme dan Radikalisme*, Jurusan sistem informasi sekolah tinggi manajemen informatika dan komputer: AMIKOM.
- Azra, Azyumardi. 1999. *Menuju Masyarakat Madani: Gagasan, Fakta dan Tantangan*.,Cetakan I,Bandung: PT Remaja Rosda Karya Bandung.
- Azwar, Saifuddin. 1995. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Choudury, Tufyal . 2007. *The Role of Muslim Identity Politics in Radicalisation* . London:Departemen for Communities and Local Government
- Denzin. 2005. *Metologi Penelitian*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik : Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA*. Bandung : Rosdakarya
- Effendy dan Hendro Prasetyo, *Radikalisme Agama*. Jakarta: PPIM-IAIN Pusat Bahasa Depdiknas RI, Kamus Bahasa Indonesia
- Faisal, Sanapiah. 1999. *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Fealy, Greag. 2011. *NII sampai II*. Jakarta:Komunitas Bambu.
- Febriansyah, Reza. 2013. *Radikalisme berlatar belakang agama dalam masyarakat*. Inderalaya : FISIP universitas Sriwijaya
- Garaudy, R. 1993. *Islam Fundamentalis dan Fundamentalis lainnya*, dalam ter. Afif Muhammad. Bandung:Pusaka.

- Hadiyanto, Andy. 2015. *Upaya Deradikalisasi Keagamaan: Studi Kasus Lembaga Dakwah Kampus UNJ*. Prodi Ilmu agama Islam : Fakultas Ilmu Sosial UNJ
- Hakim Saifuddin, Lukman. 2014 *Radikalisme agama tantangan kebangsaan*. Jakarta: Direktorat jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Kemenag RI
- Halim, Amanullah. 2015. *Buku Putih Kaum Jihadis*. Tangerang : Lentera Hati.
- Liputan 6. *Sudah Ada Ancaman Teror 9 Januari , Tapi Tidak terjadi*.
m.liputan6.com/news/read/2413064/kepala-bin-sudah-ada-ancaman-teror-9-januari-tapi-tidak-terjadi. Diakses pada 27 Maret 2016
- Hasani ,Ismail dan Bonar Tigor Naipospos. 2012. *dari Radikalism menuju Teroisme*. Jakarta : Pustaka Masyarakat Setara.
- Hosen, Nadirsyah. 2005. *Religion and the Indonesian Constitution: A Recent Debate*. United Kingdom: The National of University Singapura.
- ICG. 2008. *Indonesia: Industri Penerbitan Jemaah Islamiyah*, Asia Report.
- Jansen, G.H. 1980. *Militant Islam. Terj Armahedi Mahzar* . Bandung: Pustaka
- M. B. Loewenthal, Rogers. K. M., Lewi., C. Alan. Amlot, R., Cinnirella, M., & Ansari, H. 2007. *The role of religious fundamentalism in terrorist violence: A social psychological analysis. International Review of Psychiatry*.
- Mbay, Ansyad. 2014. *Dinamika Baru Jejaring Teror di Indonesia*. Jakarta: AS Production Indonesia.
- Madya Ruth, Dhyah. 2010. *Memutus Mata Rantai Radikalisme dan Terorisme*. Jakarta: lazuardi biru.
- Mubarak, Zaki. 2007. *Genealogi Islam Radikal di Indonesia*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia.
- Nur, Mahmudah. 2015. *Resepsi Aktivis Rohani Islam (Rohis) Terhadap Bahan Bacaan Keagamaan Di Sman 48 Jakarta Timur Dan Sma Labschool Jakarta*. Peneliti Balai Penelitian dan Pengembangan Agama. Jakarta : TIMUR.
- Nurjannah. 2013. *faktor pemicu munculnya radikalisme islam atas nama dakwah*. Dosen Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta : Jurnal Dakwah, Vol. XIV, No. 2.
- Olesen, Thomas. 2009. *Social Movment Theory and Radical Islamic Activism*. Denmark: Departemen of Political Science Aarhus University.
- Panut panuju dkk. 2005. *Psikologi Remaja*. Yogyakarta : Tiara Wacana.
- www.metrotvnews.com. 2011. *Dua Sekolah Larang Siswa Hormat Bendera*.
- R. K, Yin. 1989. *Chase study riset design n Methode*. Washington: Cosmos coporation.

- Rasyid, Daud. 2002. *Pembaruan Islam dan Orientalisme dalam Sorotan*. Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, Jakarta.
- Rubaidi, A. 2014. *Radikalisme Islam, Nahdlatul Ulama; Masa Depan Moderatisme Islam di Indonesia*.
- Rochmat, Aji. 2009. *Peran Kerohanian Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MAN Yogyakarta III*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Rohis. Sejarah Rohis (rohani Islam). <http://www.juproni.com/2013/09/sejarah-rohis-rohani-islam.html>, di akses 3 Januari 2015
- Salim, Hirus. HS DKK. 2011. *Politik Ruang Publik Sekolah Negoisasi dan Resistensi di SMUN Yogyakarta*. Yogyakarta: Center Religius & Cross Cultural Studies UGM.
- SB, Agus. 2006. *Deradikalisasi Nusantara*. Jakarta: Daulat press
- Sidik. 2014. *Deradikalisasi Konsep Negara dan Jihad dalam Tafsir Al-Azhar*. Yogyakarta : CV. Hidayah
- Sudrajat, Ajat. 2000. *Pendidikan Agama yang Membangun Kesadaran Religius*, Yogyakarta: MKU UNY
- Sugiyono. 2013. *metode Penelitian kombinasi*. Bandung : Alfabeta, 2013.
- Sugiyono. 2015. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015.
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Syafi'i Maarif, Ahmad. 2007. *Jihad Terlarang Cerita dari Bawah Tanah*. Jakarta : Kayla Pustaka.
- Syam, Nur. 2005. *Radikalisme dan Masa Depan Hubungan Agama- Agama*. Surabaya: Rekonstruksi Tafsir Sosial Agama UNINSA Surabaya.
- Tarmizi, Taher. 2001. *Anatomi Radikalisme Keagamaan Dalam Sejarah Islam dalam Bahtiar*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia
- Tim Penulis BNPT. 2014. *Diary Perdamaian*. Jakarta : BNPT
- Tormey, Simon. *International Encyclopedia of Social Sciences* (Vol.7)
- Turmudi, Endang dan Reza Sihbudi. 2004. *Islam dan Radikalisme di Indonesia*. Jakarta: LIPI Press.
- Umar, Ahmad. 2010. *Melacak Akar Radikalisme Islam di Indonesia*, Jurnal Ilmu Sosial dan politik Volume 14. Nomor 2.
- Vivanews. Radikalisme agama. <http://nasional.vivanews.com/news/read/216735-korban11-kode-sebutan-nii>. di akses 4 Desember 2015